

DM

by Nenny Triastuti

Submission date: 19-Jun-2020 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1346256644

File name: ARTIKEL_ILMIAH_-_revisi2.docx (46.04K)

Word count: 3988

Character count: 25991

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI OBAT ANTIDIABETES ORAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RSUD KABUPATEN JOMBANG

FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF COMPLIANCE WITH ORAL ANTIDIABETES MEDICINE IN DIABETES MELLITUS TYPE 2 PATIENTS IN JOMBANG DISTRICT HOSPITAL

*Nenny Triastuti*¹, Detty Nur Irawati², Yelvi Levani³, Rizky Dwi Lestari⁴*

¹Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

²Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

³Departemen Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

*penulis korespondensi: nennytriastuti38@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan suatu penyakit yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi. Dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang baik pada pasien diabetes melitus (DM) akan mengurangi terjadinya komplikasi seperti penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang dari bulan November hingga bulan Desember 2019. Sampel dari penelitian ini adalah pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 yang (sebelumnya) telah mendapatkan terapi obat antidiabetes oral di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Analisis data *bivariate* menggunakan uji *chisquare* dengan menggunakan SPSS. Pengaruh dianggap signifikan bila $p < 0,05$.

Hasil: Total responden dalam penelitian ini adalah 73 pasien. Sebagian besar pasien DM memiliki tingkat kepatuhan yang rendah (78,1%). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien pada pengobatan diantaranya adalah tingkat pengetahuan ($p=0,000$), motivasi pasien ($p=0,011$) dan sikap pasien ($p=0,041$). Sedangkan jenis kelamin ($p=0,546$) dan lama menderita diabetes ($p=0,308$) tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam pengobatan DM.

Kesimpulan: Dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengobatan adalah pengetahuan, motivasi, sikap, sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan adalah jenis kelamin, dan lama menderita diabetes melitus (DM). Diharapkan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap pasien diabetes melitus (DM) maka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan oral antidiabetes jangka panjang.

Kata Kunci : Kepatuhan, Diabetes Melitus (DM) Tipe 2, Obat Antidiabetes Oral

Abstract:

Background: Type 2 diabetes mellitus (DM) is a disease that requires long-term treatment with high levels of medication adherence. A good level of medication compliance in patients with diabetes mellitus (DM) will reduce the occurrence of complications such as cardiovascular disease, nephropathy, retinopathy, neuropathy, and peptic ulcer. Therefore this study was conducted to find out and analyze what factors influence the level of adherence to the consumption of oral antidiabetic drugs in patients with type 2 diabetes mellitus in Jombang District Hospital.

Method: This research was an observational analytic study using a cross-sectional design. This research was carried out at the Internal Medicine Clinic of Jombang Regional Hospital from November to December 2019. The sample of this study was type 2 diabetes mellitus (DM) patients who (previously) had received oral antidiabetic drug therapy at the Jombang Internal Medicine out-patient clinic who met the inclusion criteria. Research instruments in the form of questionnaires. Bivariate data analysis using the chi-square test by SPSS. The effect is considered significant when $p < 0.05$.

Results: The total respondents in this study were 73 patients. Most DM patients have a low level of adherence (78.1%). Factors that influence patient noncompliance with treatment include the level of knowledge ($p = 0.000$), patient motivation ($p = 0.011$) and patient attitudes ($p = 0.041$). While gender ($p = 0.546$) and duration of diabetes ($p = 0.308$) did not affect the level of adherence in the treatment of DM

Conclusion: This study showed that the factors that most influence the level of treatment compliance are knowledge, motivation, attitudes. In contrast, the factors that are not related to the level of medication adherence are gender, and duration of diabetes mellitus (DM). Hopefully, by increasing the knowledge, motivation, and attitude of patients with diabetes mellitus (DM), it can improve patient's compliance to long-term oral antidiabetic therapy.

Keywords: Compliance, Diabetes Mellitus type 2, Oral Antidiabetic Therapy

Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronik yang banyak terjadi di Indonesia. Peningkatan angka pasien DM semakin meningkat setiap tahun. DM dapat membutuhkan terapi dalam jangka panjang. Oleh karena itu kepatuhan dalam konsumsi obat antidiabetes oral sangat diperlukan untuk mencegah berbagai risiko komplikasi serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pasien DM¹. Beberapa komplikasi yang dapat terjadi diantaranya penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis².

World Health Organization (WHO) telah memprediksikan bahwa akan terjadi peningkatan pasien DM di Indonesia dari 8,4 juta (tahun 2000) meningkat menjadi 21,3 juta (tahun 2030). WHO memprediksikan lebih dari 346 juta pasien DM di seluruh dunia. Sedangkan data jumlah pasien DM di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2010 sebesar 10 juta. Diprediksi jumlah tersebut akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030. Indonesia menempati urutan keempat dengan pasien terbanyak DM setelah Cina, India, Amerika Serikat (ditunjang dengan 80% pasien DM banyak terjadi di negara berkembang)³.

Berdasarkan data Riskesdas Jawa Timur pada tahun 2018, prevalensi diabetes melitus di Kabupaten Jombang menempati urutan kedelapan se-Jawa Timur. Prevalensi penderita DM terbesar di Jawa Timur secara berurutan adalah Kota Madiun, Kota Mojokerto, Sidoarjo, Kota Surabaya, Gresik, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, dan Jombang⁴. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (DINKES) kabupaten Jombang pada tahun 2017 menunjukkan diabetes melitus (DM)

masuk kedalam data 10 penyakit terbanyak di kabupaten Jombang dengan jumlah pasien sekitar 6.917.⁴

Penyakit DM merupakan penyakit yang membutuhkan terapi jangka panjang untuk mengurangi risiko berbagai komplikasi diantaranya adalah gangguan ginjal, gangguan saraf perifer, ulkus pedis, retinopati diabetik, gangren dan ketoasidosis diabetik.⁵ Kepatuhan pasien DM dalam konsumsi obat sangat diperlukan guna kepentingan keberhasilan dalam pengobatan jangka panjang.⁶ WHO melaporkan pada tahun 2003 bahwa tingkat kepatuhan rata-rata pasien DM terhadap terapi antidiabetes oral jangka panjang di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang persentase tingkat kepatuhannya jauh lebih rendah dibandingkan dengan di negara maju.⁶ Tingkat kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan obat antidiabetes oral di Indonesia, terutama di Jombang masih belum diketahui. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD kabupaten Jombang serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang dari bulan November hingga bulan Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang sedangkan sampel dari penelitian ini adalah pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 yang (sebelumnya) telah mendapatkan terapi obat antidiabetes oral di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) Pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang, (2) Pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 yang sebelumnya telah mendapatkan terapi obat antidiabetes oral, (3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan (4) Usia pasien (≥ 20 tahun). Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah (1) Mendapatkan terapi insulin, (2) Pasien dengan demensia, (3) Pasien yang tidak dapat diajak komunikasi secara verbal, (4) Usia < 20 tahun dan (5) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling* dan diperoleh 73 responden. Instrumen penelitian berupa kuisioner. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang memuat identitas pasien dan berupa kuisioner berisi pertanyaan dari *Morisky Medication Adherence Scale 8-items* (MMAS-8). Kuisioner ini digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat (versi terbaru pada tahun 2008 dengan reliabilitas yang lebih tinggi yaitu 0,83 serta sensitivitas dan spesifisitas yang lebih tinggi pula). Selain itu digunakan juga kuisioner yang berisi motivasi, pengetahuan, sikap, jenis kelamin serta lama menderita DM. Tingkat kepatuhan dikatakan rendah jika responden mempunyai skor MMAS-8 lebih dari 2, tingkat kepatuhan sedang jika responden mempunyai skor MMAS-8 sama dengan 1 atau 2, sedangkan tingkat kepatuhan tinggi jika responden mempunyai skor MMAS-8 sama dengan 0.⁷

Analisis data *bivariate* menggunakan uji *chisquare* dengan menggunakan SPSS. Pengaruh dianggap signifikan bila $p < 0,05$. Penelitian ini sudah mendapatkan sertifikat laik etik dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya (No sertifikat: 113/KEPK/XI/2019).

Hasil Penelitian

Karakteristik Pasien berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini yang merupakan pasien diabetes mellitus terdiri dari pasien laki-laki dan perempuan. Jumlah dan persentase jenis kelamin pasien dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	26,0%
	Perempuan	54	74,0%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Pasien berdasarkan Usia

Usia pasien dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu usia dewasa (26 – 45 Tahun), usia lansia (46 – 65 Tahun), dan manula (>65 Tahun). Jumlah dan frekuensi usia pada masing-masing kategori tersebut dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Distribusi Usia Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	Dewasa	2	2,7%
	Lansia	56	76,7%
	Manula	15	20,5%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang berada di usia 46 – 65 tahun.

Karakteristik Pasien berdasarkan Pendidikan Akhir

Karakteristik pasien lainnya dapat dilihat berdasarkan pendidikan akhir yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Masing-masing jumlah dan persentase dapat dijabarkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,0%
	SD	5	6,8%
	SMP	4	5,5%
	SMA/SMK	44	60,3%
	Perguruan Tinggi	20	27,4%
	Total	73	100,0%

Sesuai dengan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang memiliki pendidikan akhir pada jenjang SMA/SMK.

Karakteristik Pasien berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pasien lainnya dapat dilihat berdasarkan pekerjaan yang terbagi menjadi 8 kategori, yaitu tidak PNS, buruh, tani, pensiunan, wiraswasta, pegawai swasta, pegawai BUMN, dan tidak bekerja. Masing-masing jumlah dan persentase tiap kategori tersebut dapat dijabarkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Pekerjaan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Pekerjaan	PNS	9	12,3%
	Buruh	1	1,4%
	Tani	1	1,4%
	Pensiunan	22	30,1%
	Wiraswasta	7	9,6%
	Pegawai Swasta	3	4,1%
	Pegawai BUMN	0	0,0%
	Tidak Bekerja	30	41,1%
Total	73	100,0%	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang tidak bekerja.

Karakteristik Pasien berdasarkan Lama Menderita Diabetes Melitus

Sebanyak 73 pasien dalam penelitian ini memiliki waktu lama menderita diabetes mellitus yang berbeda-beda. Waktu lama menderita diabetes melitus kemudian dibagi menjadi 2 kategori, yaitu ≤ 5 tahun, dan > 5 tahun. Secara deskriptif jumlah dan persentase pada masing-masing kategori tersebut dapat disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Lama Menderita Diabetes Melitus Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Lama Menderita Diabetes Mellitus	≤ 5 Tahun	17	23,3%
	> 5 Tahun	56	76,7%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang mayoritas menderita diabetes mellitus lebih dari 5 tahun.

Pengetahuan Pasien Mengenai Diabetes Melitus

Pengetahuan pasien mengenai diabetes mellitus diukur menggunakan kuesioner dengan soal sebanyak 20 pertanyaan mengenai diabetes.

Tabel 6 Distribusi Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Rendah	16	21,9%
	Sedang	53	72,6%
	Tinggi	4	5,5%

Total	73	100,0%
--------------	-----------	---------------

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hanya sedikit pasien diabetes mellitus yang benar-benar mengerti mengenai penyakit itu sendiri.

Motivasi Pasien Diabetes Melitus

Variabel lainnya yang digunakan untuk mengetahui salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus adalah motivasi pasien. Motivasi pasien diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan 17 pertanyaan. Berdasarkan jawaban pasien kemudian masing-masing pasien tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pasien yang memiliki motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi. Pasien memiliki motivasi rendah apabila memiliki rata-rata skor <1, motivasi sedang apabila memiliki rata-rata skor 2-3, dan motivasi tinggi apabila memiliki rata-rata skor >3. Distribusi pasien berdasarkan motivasi dalam menjalani pengobatan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Motivasi Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Motivasi	Rendah	0	0,0%
	Sedang	52	71,2%
	Tinggi	21	28,8%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Motivasi pasien sesuai dengan Tabel 7 diatas, diketahui bahwa mayoritas pasien memiliki motivasi sedang.

Sikap Pasien

Sikap pasien juga dapat menjadi variabel yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan jangka panjang. Sikap pasien diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dalam kuesioner. Sikap pasien kemudian dibagi menjadi 2 kategori, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Pasien dikatakan memiliki sikap negative apabila memiliki rata-rata skor ≤ 2 dan sikap positif apabila memiliki rata-rata skor > 2 . Distribusi sikap pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang dapat dijelaskan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Sikap Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Sikap	Positif	52	71,2%
	Negatif	21	28,8%
	Total	73	100,0%

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang didominasi oleh pasien dengan sikap positif terhadap pengobatan yang dijalani.

Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang

Kepatuhan pengobatan jangka panjang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan 7 pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan rata-rata skor jawaban responden mengenai kepatuhan pengobatan jangka panjang, pasien dibagi menjadi 3 kategori,

yaitu pasien dengan kepatuhan rendah, kepatuhan sedang, dan kepatuhan tinggi. Distribusi kepatuhan pasien dapat disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepatuhan	Rendah	57	78,1%
	Sedang	3	4,1%
	Tinggi	13	17,8%
	Total	73	100,0%

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengkategorian pasien sesuai dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan jangka panjang.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Pengetahuan			P	Koefisien Korelasi
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	14 24,6%	43 75,4%	0 0,0%	0,000*	0,469
Sedang	0 0,0%	3 100,0%	0 0,0%		
Tinggi	2 15,4%	7 53,8%	4 30,8%		

Bedasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan mengenai diabetes mellitus terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,469 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus.

Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Melitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Motivasi		P	Koefisien Korelasi
	Sedang	Tinggi		
Rendah	44 77,2%	13 22,8%	0,011*	0,332

Sedang	3	0
	100,0%	0,0%
Tinggi	5	8
	38,5%	61,5%

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,332 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara motivasi dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Sikap		P	Koefisien Korelasi
	Negatif	Positif		
Rendah	20	37	0,041*	0,284
	35,1%	64,9%		
Sedang	1	2		
	33,3%	66,7%		
Tinggi	0	13		
	0,0%	100,0%		

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,284 yang menunjukkan adanya korelasi cukup dan positif antara sikap dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

Pengaruh Lama Diabetes terhadap Kepatuhan Pengobatan Jangka Panjang Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Jombang

Hasil analisis uji chisquare pengaruh lama menderita diabetes terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pengaruh Lama Menderita Diabetes terhadap Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan	Lama Diabetes		P	Koefisien Korelasi
	≤5 Tahun	> 5 Tahun		
Rendah	11	46	0,308	0,177
	19,3%	80,7%		
Sedang	1	2		
	33,3%	66,7%		
Tinggi	5	8		
	38,5%	61,5%		

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama menderita diabetes terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang. Selain itu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,177 yang menunjukkan adanya korelasi sangat rendah dan positif antara lama menderita diabetes dengan kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus.

Pembahasan

Kepatuhan (*adherence*) merupakan sikap untuk mengikuti instruksi yang telah diberikan sebelumnya dan tidak bersifat menghakimi. Ketidakepatuhan terhadap terapi pengobatan merupakan tindakan menunda dalam pengambilan resep obat bahkan tidak mengambil obat yang telah diresepkan, tidak mematuhi dosis yang telah ditentukan serta mengurangi frekuensi obat.⁸ Dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus di RSUD Jombang memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan jangka panjang. WHO menyatakan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus (DM) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; karakteristik termasuk durasi terapi, faktor intrapersonal seperti usia dan jenis kelamin, faktor hubungan pasien dengan penyedia layanan kesehatan dan faktor lingkungan.⁹

Tingkat pengetahuan responden mengenai diabetes mellitus dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan rendah, pengetahuan sedang, dan pengetahuan tinggi. Pasien dikategorikan berpengetahuan rendah apabila memiliki skor dibawah 60%, pengetahuan sedang apabila memiliki skor diantara 60% - 80%, dan pengetahuan tinggi apabila memiliki skor diatas 80%. Dari 73 pasien dalam penelitian ini, 16 diantaranya memiliki pengetahuan rendah (21,9%), 53 pasien memiliki pengetahuan sedang (72,6%), dan 4 lainnya memiliki pengetahuan tinggi (5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit pasien diabetes melitus yang benar-benar mengerti mengenai penyakit itu sendiri.

Dari studi ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap ketidakepatuhan terhadap pengobatan pasien DM jangka panjang. Pengetahuan didapatkan dari pengalaman atau informasi yang telah disampaikan oleh orang lain Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyoh dan Marshal (2015)¹⁰ di Poli Endokrin RSUP. Prof. Dr. R.D.Kandou Manado¹¹. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pengalaman, faktor keyakinan dan faktor sosial budaya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu lulus SMA/SMK. Walaupun begitu, tingkat pengetahuan mengenai penyakit DM yang mereka alami masih kurang baik. Hal ini mungkin dipengaruhi olehnya kurangnya edukasi atau penjelasan dari tenaga kesehatan mengenai penyakit mereka.

Tingkat motivasi pasien juga berpengaruh dalam ketidakepatuhan pengobatan DM jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus di RSUD Jombang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap tingkat kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Selain konsumsi obat, pasien DM tipe 2 juga harus mengatur dietnya untuk mengendalikan penyakit ini. Diet yang harus dipatuhi oleh pasien DM adalah diet rendah gula. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi tinggi berpengaruh terhadap kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus tipe 2.¹¹

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong sekaligus mengendalikan seseorang secara langsung.¹² Motivasi adalah proses yang menjelaskan arah, intensitas serta ketekunan individu dalam mencapai tujuannya.¹² Motivasi dalam pengobatan bagi penderita DM adalah adanya keinginan penderita untuk sembuh atau menghindari komplikasi yang mungkin terjadi akibat penyakit DM tipe 2 sehingga pasien tidak merasa terpaksa atau terbebani dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral. Pengobatan DM membutuhkan waktu yang lama, sehingga pasien bisa mengalami kejenuhan dalam mengkonsumsi obat. Oleh karena itu motivasi bisa berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengobatan.¹³ Walaupun pengobatan sangat penting dilaksanakan oleh semua penderita diabetes melitus namun tidak menjamin bahwa penderita diabetes melitus tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam melakukan pengobatan.¹³

Motivasi penderita DM dalam menjalankan pengobatan dapat naik turun. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor kebutuhan (*need*) dan dukungan sosial. Pengobatan merupakan kebutuhan fisik yang harus terpenuhi untuk mengendalikan penyakit DM dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi, sehingga penderita DM perlu menjalankan pengobatan dengan rutin dan terkontrol. Selain itu dukungan moral dari pihak keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi pasien DM dalam menjalani pengobatan.

Sikap dapat didefinisikan sebagai reaksi seseorang atau sebagai bentuk evaluasi atau sikap memberikan suatu respon kepada seseorang pada objek atau situasi yang berkaitan dengannya dan sebelumnya telah didapatkan kesiapan mental yang diatur dari pengalamannya.¹⁴ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 20 pasien yang memiliki sikap negatif (35,1%) dan 37 pasien yang memiliki sikap positif (64,9%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 1 pasien yang memiliki sikap negatif (33,3%) dan 2 pasien memiliki sikap positif (66,7%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi semuanya terdiri dari pasien dengan sikap positif. Hasil pengujian *chisquare* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus di RSUD Jombang. Penelitian ini menunjukkan sikap pasien DM dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tombakan (2015)¹⁵ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kepatuhan berobat pasien diabetes melitus di klinik dokter keluarga di Kota Tomohon.¹⁵ Tingkat pengetahuan, motivasi dan sikap berperan penting dalam kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien DM tipe 2, sedangkan jenis kelamin ($p=0,546$) dan lama menderita diabetes ($p=0,308$) tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dalam pengobatan DM. Bila pengetahuan, sikap dan motivasi tersebut dimaksimalkan maka kepatuhan pasien akan meningkat sehingga target pengobatan DM akan optimal.¹⁴

Kesimpulan

Mayoritas pasien DM tipe 2 di RSUD Jombang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan oral antidiabetes jangka panjang. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengobatan adalah pengetahuan, motivasi, sikap, sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan adalah jenis kelamin, dan lama menderita diabetes melitus (DM). Diharapkan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap pasien diabetes melitus (DM) maka dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan oral antidiabetes jangka panjang.

Referensi

1. Nafi'ah, Khudz et al. 'Profil Kepatuhan Pasien Puskesmas Pucang Sewu Surabaya Dalam Penggunaan Antidiabetes Oral', *Jurnal Farmasi Komunitas* . [e-Journal] 2015; Vol. 2, No. 1, 11-17
2. International Diabetes Federation (IDF). Diabetes Atlas 5th Edition. [e-book]. Belgium : IDF. 2012.
3. Riskesdas Nasional. Hasil Utama Riskesdas 2018. [e-book]. Jakarta : Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Tersedia pada : <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
4. Riskesdas Jawa Timur. Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur. [e-book]. Jakarta : Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan. 2018. Tersedia pada : <http://www.dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/22033-hasil-riskesdas-jatim-2018.pdf>
5. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di indonesia. 2011. Jakarta: PB PERKENI.
6. Fitriani, Rina., Muhammad Amir Masruhim, Dewi Rahmawati. 'Analisa Tingkat Kepatuhan Penggunaan Terapi Obat Oral Antidiabetik (OAD) pada Pasien Diabetes Mellitus di Instalasi RSUD. A.W Sjahranie', *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-2*. 2015. Tersedia pada: <https://prosiding.farmasi.unmul.ac.id/index.php/mpc/article/view/40>
7. Lee GKY, Wang HHX, Liu KQL, Cheung Y, Morisky DE, et al. Determinants of Medication Adherence to Antihypertensive Medications among a Chinese Population Using Morisky Medication Adherence Scale. *PLOS ONE*. 2013; 8(4): e62775
8. Bosworth, H.B..2010. Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Jakarta : EGC.
9. Prayogo, A H E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten Periode Januari-2013. S.Ked. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.2013.
10. Boyoh dan Marshal. 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dipoliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan (e-Kp)* [e-Journal] 2015. Volume 3. Nomor 3.
11. Isnaini, Nur. 'Pengetahuan Dan Motivasi Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II', *Jurnal. Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan* [e-Journal], 2017, Vol 15 No 3.
12. Osterberg, L., dan Blaschke, T. Adherence to Medication, *The New England Journal of Medicine*, 2005.353, 487-97.
13. Aini, Widati, Ah.Yusuf. 'Peningkatan Perilaku Pasien Dalam Tatalaksana Diabetes Melitus Menggunakan Model Behavioral System', *Jurnal Ners* [e-journal. 2011] Vol. 6 No. 1 : 1–10. Tersedia pada : <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/3960>
14. Oktaviani; Laksmono; Bagoes, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [e-Journal], 2018, Vol 6, No 5.
15. Tombakan, Vera. 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien;', *Jurnal Unsrat* [e-Journal], 2015, Vol 5, No 3.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

15%

★ Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words